

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLES* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS PERSUASI SISWA KLAS VIII SMP NEGERI 37 MEDAN

Dewi Tasya¹, Rosmaini²

dewiitasya01@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Info Artikel

Diterima:
Juni 2023

Disetujui:
Juli 2023

Dipublikasi:
Agustus
2023

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran *example non examples* terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan yang terdiri dari 8 kelas dengan jumlah siswa 245 orang. Sampel diambil secara acak sebanyak 60 orang, 30 orang untuk kelas eksperimen dan 30 orang untuk kelas kontrol. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain *two group post-test design*, dengan instrumen penelitian berupa penugasan membuat teks persuasi. Nilai rata-rata kelas kontrol 70,23, sedangkan untuk kelas eksperimen adalah 80,23. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis teks persuasi kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model *example non examples* memberikan pengaruh yang lebih baik daripada model konvensional terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan.

Kata kunci: Menulis, Teks Persuasi, Model *Example Non Examples*

ABSTRACT

This study aims to explain the effect of the example non examples learning model on the ability to write persuasive texts of class VIII students of SMP Negeri 37 Medan. The population of this study were all students of class VIII SMP Negeri 37 Medan consisting of 8 classes with a total of 245 students. Samples were taken randomly as many as 60 people, 30 people for the experimental class and 30 people for the control class. the method used in this study is an experimental method with a two group post-test design, with research instruments in the form of assignments to make persuasive texts. The average value for the control class was 70,23, while for experimental class it was 80,23. Thus, it can be said that the average value of the ability to write persuasive texts in the experimental class is higher than that of the control class. So, it can be concluded that the example non examples model has a better effect than the conventional model on the ability to write persuasive texts for class VIII students of SMP Negeri 37 Medan.

Keywords: *Write, Persuasion Text, Model Example Non Examples*

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama dalam Kurikulum 2013 dibagi menjadi empat komponen penting yaitu keterampilan menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Kemampuan menulis sangat penting bagi setiap manusia. Menulis ialah mengekspresikan ide, menuangkan gagasan, konsep, perasaan, dan kemauan. Tujuan menulis menurut Sumarno (2009:6) yaitu antara lain menginformasikan, membujuk, mendidik dan menghibur. Adapun manfaat menulis menurut (Dalman 2016:6) meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, dan mendorong kemauan serta kemampuan untuk mengumpulkan informasi.

Pembelajaran teks persuasi dalam kompetensi dasar 4.14 yaitu menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur kebahasaan dan aspek lain. Persuasi merupakan susunan kalimat yang bersifat mengajak pembaca maupun pendengar untuk menyetujui gagasan yang telah disampaikan. Menurut Dalman (2016:145) teks persuasi merupakan salah satu jenis teks yang berisi ajakan atau paparan data yang bersifat meyakinkan sekaligus mempengaruhi atau membujuk si pembacanya untuk mengikuti keinginan penulisnya. Teks persuasi ialah suatu kalimat verbal bertujuan untuk mempercayai seseorang agar melakukan sesuatu yang di kehendaki pembaca pada waktu yang akan datang (Keraf 2010:118).

Berdasarkan informasi dari observasi awal yang telah dilakukan pada saat PLP II dikelas VIII SMP Negeri 37 Medan bahwa pembelajaran yang diterapkan dalam menulis terutama menulis teks persuasi masih rendah, 60% siswa mendapatkan nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan hanya 15% siswa yang mendapat nilai 80-85. Diketahui juga bahwa guru masih menggunakan model konvensional karena pada saat pembelajaran hanya menyampaikan materi dengan ceramah kemudian mencatat dan siswa diberikan tugas. Hal tersebut yang membuat siswa menjadi tidak aktif untuk menuangkan ide ataupun gagasan, serta menyebabkan siswa menjadi cepat bosan dalam proses pembelajaran. Nila Sudarti (2018) menyatakan bahwa dalam menulis teks persuasi siswa kesulitan dalam menemukan ide-ide karena minimnya pengetahuan serta pengalaman yang dimilikinya. Hal ini menyebabkan siswa kurang berminat dalam menulis teks persuasi. Siswa juga kurang mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, hal ini bisa dilihat dari pilihan kata yang kurang efektif, bahkan kurang mampu mengembangkan ide secara sistematis. Sehingga hal tersebut menjadi kendala dalam pembelajaran menulis. Adapun struktur teks persuasi yaitu pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan, dan penegasan kembali.

Berdasarkan permasalahan terkait rendahnya kemampuan menulis siswa dapat diatasi dengan perbaikan model yang dapat memberikan kemudahan siswa dalam menulis, sehingga dalam proses pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Peneliti memilih model pembelajaran yang mencakup pembelajaran kooperatif yang dapat melatih siswa berfikir secara ilmiah. Peneliti mengkaji hal ini melalui pembelajaran *Example Non Examples*. Menurut Huda (2013:234) *Example Non Examples* merupakan strategi belajar yang menggunakan gambar sebagai penyampaian materi pembelajaran. Sedangkan Komalasari dalam Aris Shoimin (2014:73) pembelajaran *Example Non Examples* adalah model pembelajaran yang membelajarkan siswa terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya melalui proses analisis gambar-gambar dan foto yang bermuatan kasus masalah. Siswa diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut. Penggunaan model

pembelajaran yang menarik juga dibutuhkan sebuah media pembelajaran yang dapat mendukung pelaksanaan sebuah model pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran *example non examples* telah banyak dilakukan pada penelitian sebelumnya. Beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *example Non Examples* berpengaruh pada pembelajaran di sekolah misalnya pada penelitian Rahayu Astriani (2017) hasil penelitian bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru menunjukkan peningkatan pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan pada siklus I menunjukkan 83% sedangkan pada siklus II memperoleh 92%. Pada siklus I disaat guru menyampikan tujuan pembelajaran siswa tidak konsentrasi memperhatikan penjelasan guru. Pada siklus II proses pelaksanaan pembelajaran dapat teratasi dengan cara mengkondisikan siswa dan memusatkan perhatian siswa pada pelajaran. Kemudian, dari hasil penelitian Marini & Lubis (2019) menunjukkan bahwa ada pengaruh model kooperatif tipe *example non examples* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII Mts Binaul Iman Karang Sari. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh saat dilaksanakan *pre-test* kemampuan siswa dalam menulis puisi adalah 65,48 dan nilai rata-rata yang diperoleh saat dilaksanakan *post-test* kemampuan siswa menulis puisi adalah 87,91.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas, maka akan digunakan model pembelajaran *example non examples* terhadap kemampuan menulis teks persuasi karena berkaitan dengan kemampuan menulis dari setiap siswa serta merupakan penelitian sejenis metode kuantitatif. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Examples* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 37 Medan”.

II. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2013:2) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Untuk memperoleh kebenaran hasil penelitian dan menghindari terjadinya kesalahan dalam penelitian maka diperlukan suatu metode yang sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian tersebut. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Sugiyono (2013:72) metode eksperimen adalah metode percobaan yang dilakukan dengan memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan suatu keadaan yang akan diteliti.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Post-Test Kelas Eksperimen

X	F	FX	X=x-bar	X ²	Fx ²
68	4	272	-16,6	275,56	1.102,24
79	1	79	-5,6	31,36	31,36
82	6	492	-2,6	6,76	40,56
86	7	602	1,4	1,96	13,72
89	7	623	4,4	19,36	135,52
93	3	279	8,4	70,56	211,56
96	2	192	11,4	129,96	259,92
S	30	2539			1.794,88

Dari tabel di atas, maka nilai rata-rata, standar deviasi, standar error dapat dihitung sebagai berikut.

1. Rata-rata (mean)

$$\begin{aligned} M_x &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{2539}{30} \\ &= 84,6 \end{aligned}$$

2. Standar Deviasi

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} \\ SD &= \sqrt{\frac{1.794,88}{30}} \\ SD &= \sqrt{59,82} \\ &= 7,73 \end{aligned}$$

3. Standar Error

$$\begin{aligned} SSE_{MX} &= \frac{SDX}{\sqrt{N}} \\ &= \frac{7,73}{\sqrt{30}} \\ &= \frac{7,73}{5,47} \\ &= 1,41 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, disimpulkan bahwa nilai rata-rata atau mean hasil tes menulis teks persuasi pada kelas eksperimen adalah 84,6 dan standar deviasi = 7,73 dengan kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 . Identifikasi Kecenderungan Hasil Post-Test Kelas Eksperimen

Rentang	F.Absolute	F.Relative	Kategori
86-100	19	64%	Sangat Baik
76-85	7	23%	Baik
56-75	4	13%	Cukup
10-55	0	0	Kurang
Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Examples* terbagi atas: kategori sangat baik 19 siswa (64%), kategori baik sebanyak 7 siswa (23%), kategori cukup 4 siswa (13%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Post-Test Kelas Kontrol

X	F	FX	X=x-bar	X ²	Fx ²
61	5	305	-9,23	85,193	425,97
68	14	952	-2,23	4,973	69,622
75	8	600	4,77	22,753	182,024
82	2	164	11,77	138,53	277,06
86	1	86	15,77	248,69	248,69
	30	2107			1.203,36

Dari tabel di atas, maka nilai rata-rata, standar deviasi, standar error dapat dihitung sebagai berikut:

1. Rata-rata (mean)

$$\begin{aligned} Mx &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{2107}{30} \\ &= 70,23 \end{aligned}$$

2. Standar Deviasi

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} \\ SD &= \sqrt{\frac{1.203,36}{30}} \\ SD &= \sqrt{40,11} \\ &= 6,33 \end{aligned}$$

3. Standar Error

$$\begin{aligned} SSE_{MX} &= \frac{SDX}{\sqrt{N}} \\ &= \frac{6,33}{\sqrt{30}} \\ &= \frac{6,33}{5,47} \\ &= 1,15 \end{aligned}$$

Tabel 4. Identifikasi Kecenderungan Hasil Post-Test Kelas Kontrol

Rentang	F.Absolute	F.Relative	Kategori
86-100	1	3%	Sangat Baik
76-85	10	33%	Baik
56-75	19	64%	Cukup
10-55	0	0	Kurang
Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran konvensional terbagi atas:

kategori sangat baik 1 siswa (3%), kategori baik sebanyak 10 siswa (33%), kategori cukup 19 siswa (64%).

Hasil dari data penelitian telah diperoleh, maka berikut akan dijelaskan satu persatu temuan penelitian berdasarkan rumusan masalah.

1. Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 37 Medan Menggunakan Model Pembelajaran *Example Non Examples*

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui kemampuan siswa menulis teks persuasi menggunakan model pembelajaran *example non examples* memperoleh nilai rata-rata 84,6 dengan jumlah siswa 30 orang. Menurut Hary (2010:1) model pembelajaran *example non examples* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah deskripsi singkat mengenai apa yang ada didalam gambar. Media gambar merupakan alat yang dapat digunakan untuk membantu mendorong siswa menjadi lebih kritis dalam mengembangkan pola pikirnya.

Kategori penilaian dalam penelitian ini ada 4, yaitu (1) sangat baik, (2) baik, (3) cukup, (4) kurang. Kategori sangat baik sebesar 64% sebanyak 19 siswa, kategori baik sebesar 23% sebanyak 7 siswa, dan kategori cukup sebesar 13% sebanyak 4 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM yang telah ditentukan sekolah. Ada beberapa aspek penilaian menulis teks persuasi antara lain sebagai berikut:

2. Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 37 Medan Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui kemampuan siswa menulis teks persuasi menggunakan model pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata 70,23 dengan jumlah siswa 30 orang. Pengertian model pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang berpusat pada guru dimana peran guru mengendalikan atas penyajian pembelajaran atau bisa disebut sebagai metode ceramah. Pembelajaran konvensional dapat diberikan sebagai sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun temurun (Hidayatullah, 2015). Oleh karena itu, model pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran yang bersifat tradisional.

Kategori penilaian dalam penelitian ini ada 4, yaitu (1) sangat baik, (2) baik, (3) cukup, (4) kurang. Kategori sangat baik sebesar 3 % sebanyak 1 siswa, kategori baik sebesar 33% sebanyak 10 siswa, dan kategori cukup sebesar 64% sebanyak 19 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM yang telah ditentukan sekolah.

a) Struktur Teks Persuasi

Aspek ini terdiri atas 4 komponen yang tiap bagiannya memiliki skor maksimal 2. Sesuai dengan yang dikemukakan Kokasih (2019:147), teks persuasi dibentuk oleh beberapa bagian yaitu, (1) pengenalan isu, (2) rangkaian argumen, (3) pernyataan ajakan, dan (4) penegasan kembali. Penilaian dan pemberian skor pada keempat komponen ini sesuai dengan standar skor yang dikemukakan oleh Purwanto (2019:102).

b) Kaidah Kebahasaan Teks Persuasi

Kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks persuasi yaitu kata bujukan ini adalah pernyataan-pernyataan yang mengandung ajakan, membujuk, atau mengimbau pembaca. Kata verba mental adalah jenis kata kerja yang mengekspresikan sikap atau respon seseorang terhadap suatu tindakan. Menurut Kridalaksana (2008), kata kerja imperatif

adalah kalimat yang mengungkapkan perintah, keharusan, untuk melaksanakan sesuatu. Kata teknis adalah kata-kata yang menunjukkan kekhasan suatu kata terkait dengan topik yang sedang dibahas. Kata penghubung argumentatif. Menurut Taufiqur (2018) kata rujukan adalah kata yang merujuk pada kata lain yang telah diungkapkan sebelumnya.

c) Penggunaan Ejaan

Ejaan merupakan hal yang penting dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Penggunaan ejaan yang tepat sangat dibutuhkan ketika melakukan penulisan karya ilmiah. Ejaan adalah penulisan huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca (Arifin, 2008:164). Ejaan adalah keseluruhan peraturan melambangkan bunyi ujaran, pemisahan dan penggabungan kata, huruf, dan tanda baca (Ahmad, 2011:259).

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *example non examples* terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan menggunakan model pembelajaran *example non examples* termasuk dalam kategori sangat baik. Hal tersebut karena nilai rata-rata menulis teks persuasi menggunakan model pembelajaran *example non examples* adalah 84,6 dan standar deviasi 7,73.
2. Kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan menggunakan model pembelajaran konvensional termasuk dalam kategori cukup. Hal tersebut karena nilai rata-rata menulis teks persuasi menggunakan model pembelajaran konvensional adalah 70,23 dan standar deviasi 6,33.
3. Penerapan model pembelajaran *example non examples* berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan. Pengaruh positif itu ditunjukkan oleh adanya peningkatan nilai yang diperoleh siswa menggunakan model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran *example non examples*.

DAFTAR PUSTAKA

- Prof. Dr. Azhar Arsyad, M.A (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ahmad Zaki, Diyan Yusri (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pkn. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 7(2).
- Andrianto, F., & Atmapratiwi, H. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Examples Non-Example S Terhadap Kemampuan Menulis Teks. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Indonesia*. 2(1), 105–112.
- Bina, U., & Getsempena, B. (2021). *P-ISSN Jurnal Ilmiah Mahasiswa Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Persuasi Menggunakan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas Viii / 2 Mtsn 6 Aceh Besar*. 2(1).
- Fahrudin., Ansari., Ahmad Shofiyuddin Ichsan (2021). Pembelajaran Konvensional dan Kritis Kreatif dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Hikmah*. Vol 18 No.1.
- Gambar, M., Kelas, B., Man, X. I. I. S., Tarbiyah, F., & Bengkulu, I. (n.d.). Key words:

- Ii, B. A. B., Teori, A. K., Pembelajaran, K., Teks, M., & Berdasarkan, P. (2016). KAJIAN TEORETIS. 4, 13–37.
- Model, P., Untuk, P., Hasil, M., & Ipa, B. (2014). *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia Pembelajaran Model Examples Non Examples Berbantuan*. 3(2), 123–127.
- Peserta, P., Kelas, D., Man, X. I., & Jambi, K. (2021). *Jurnal literasiologi*. 6(2), 1–13.
- Ptk, J., Sekolah, M., & Negeri, D. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Randuagung 01 Pada Pelajaran Ips Tahun. *Jurnal PTK dan Pendidikan*. 3(2), 35–44.
- Pitasari Rahmaningsih. (2016). Mengajarkan Ejaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Guru*. No.01.
- Putra, N. A. (2003). Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Moahino Kabupaten Morowali. 2(4), 230–242.
- Putri Oktavia Wulan Sari., Naniek Sulistya Wardani., Tego Prasetyo. (2019). Pengaruh Pembelajaran Saintifik Example Non Example Terhadap Minat Belajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 3, 319-325.
- Rahayu Astriani (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Examples Berbantu Media Gaser Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi. *Jurnal Pemdasa Mahakam*. 02(01), 91-99.
- Rules, L., Class, T., Smpn, V., Tangerang, S., Setiawan, I., Devista, J. R., Novitasari, R., & Agustina, T. (2022). *Metafora : Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Penggunaan Metode Problem Based Learning pada Pembelajaran Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Persuasi Kelas VIII SMPN 3 Tangerang Selatan The Use of Problem Based Learning Methods in Learning Examining the Structure and*. 9(2), 81–91. <https://doi.org/10.30595/mtf.v9i2.13968>
- Syarifah Habibah (2016). Penggunaan Model Pembelajaran Example Non Examples Terhadap Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tokoh-Tokoh Pergerakan Nasional. *Jurnal Pesona Dasar*. 3(4), 54-64.
- Viii, K., Kota, S., & Hidayati, F. H. (2019). *IN ES ES*. 4 (November), 85–94.
- Vokasi, J. T., Lestiawan, F., Johan, A. B., Studi, P., Teknik, P., & Tamansiswa, U. S. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Example Non- Example Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Application Of Example Non-Example Learning Methods To Increase The Activity And Learning. *Jurnal Taman Vokasi*. 6, 98–106.